

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prefiks adalah sebuah afiks yang diimbuhkan pada awal bentuk kata dasar. Prefiks adalah afiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal (Kridalaksana,2008). Prefiks merupakan bagian dari afiks. Afiks adalah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok baru (Ramlan,1987). Afiks dalam komunikasi sering digunakan, baik dalam bahasa indonesia maupun bahasa Minangkabau (bahasa daerah). Afiks {ba-} yang berperan sebagai prefiks mampu bergabung dengan kaya dasar. Setelah prefiks {ba-} bergabung dengan kata dasar akan mengubah kategori kelas katanya, dan juga berpengaruh makna gramatikalnya.

Kaba berarti senda gurau atau pelipur lara yang berasal dari Bahasa *Sansekerta*. Kaba klasik Minangkabau merupakan hasil karya sastra yang sudah dikenal lama oleh masyarakat di Minangkabau. Klasik adalah karya sastra yang bernilai tinggi serta langgeng dan sering dijadikan tolak ukur atau karya susastra zaman kuno yang bernilai kekal (KBBI *Online*). Kaba klasik Minangkabau, antara lain 1) kaba *Rancak di Labuah* 2) kaba *Anggun nan Tongga* 3) kaba *Cindua Mato* 4) kaba *Sabai nan Aluih* 5) dan kaba *Rambun Pamenan*. Kaba-kaba Minangkabau menceritakan kehidupan masyarakat Minangkabau dan terdapat nilai-nilai sosial, budaya pendidikan serta terdapat kritika-kritikan terhadap realita kehidupan yang terjadi. Kaba dahulunya disampaikan secara

lisan oleh tulang kaba seiring perkembangan waktu, kaba-kaba Minangkabau mulai dibukukan. Salah satunya kaba *Si buyuang karuik* karya Syamsudin St.Rajdo Endah.

Salah satu penelitian adalah penggunaan prefiks. Dalam penelitian ini, Prefiks terdapat dalam kajian proses morfologi. Morfologi merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk - beluknya pembentukan kata serta pengaruh perubahan- perubahan yang terjadi. Morfologi adalah salah satu bentuk yang mengkaji mengenai afiks. Afiks adalah bentuk terikat apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal seperti prefiks, infiks, konfiks, atau bentuk dasar yang akan mengubah makna gramatikal seperti prefiks, infiks, konfiks atau sufiks (KBBI Online).

Bahasa Minangkabau dalam kaba *Si Buyuang Karuik* banyak yang ditemukan prefiks yang bervariasi. Kridalaksana (2008) menyatakan prefiks adalah yang di tambahkan bagian depan pangkal. Prefiks yang ditemukan pada kaba *Si Buyuang Karuik* sebagian besar berbahasa Minangkabau. Ayub, dkk (1993) menyatakan ada beberapa prefiks dalam bahasa Minangkabau yaitu (1) {ba-},(2){ maN}-,(3) {di-},(4) {ta-},(5) {paN-},(6){ ka-},(7){ sa-}.

Penelitian ini berfokus pada prefiks {ba-} dalam kaba *Si Buyuang Karuik*. Berdasarkan pengamatan penulis, pada kaba *Si Buyuang Karuik* penggunaan prefiks {ba-} lebih produktif dibandingkan dengan prefiks lainnya. Prefiks {ba-} mempunyai almorf yang berdistribusi komplementer yaitu {ba-} dan {bar-}. Bentuk {ba-} muncul pada kata yang diawali kosanan, dan bentuk {bar-} muncul pada kata dasar yang diawali vokal. Prefiks {ba-} dalam kaba *Si Buyuang Karuik* memiliki kemampuan bergabung

dalam kata dasar. Akan berpengaruh pada makna gramatikalnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis prefiks tersebut dengan menggunakan teori morfologi.

Penggunaan prefiks dalam kaba *Si Buyuang Karuik* dapat di ketahui seperti beberapa contoh dalam cerita yang pertama *Buyuang Karuik*. Pada halaman 9 dan 10 cerita pertama terdapat beberapa prefiks di dalamnya seperti kata *banamo*, *baumua*, *balun*. Berikut contoh data yang penggunaan prefiks {ba-} dalam kaba *Si Buyuang Karuik*.

Data 1

Suami nan ***banamo*** Bagindo Baha,
'Suami yang bernama Bagindo Baha'
Sumber: Mangkudun,(2018)

Prefik {ba-} + *namo* 'nama'(KB) → *banamo* 'banamo' (KK)

Data (1) terjadi proses prefiks {ba-} bergabung dengan kata dasar *namo* 'nama'. Menurut Burhanudin (2009), kata *namo* berarti 'nama'. Sebelum bergabung dengan prefiks {ba-} kata *namo* 'nama' merupakan kata benda. Setelah mengalami proses morfologis afiksasi prefiks {ba-}. Kata *namo* 'nama' berubah menjadi *banamo* 'bernama' yang merupakan kata kerja. Hal ini menunjukkan bahwa prefiks {ba-} bersifat derivasional karena merubah kelas kata. Prefiks {ba-} pada kata *banamo*, bermakna mempunyai atau memiliki nama.

Data 2

Baru ***baumua*** anam tahun
Baru berumur enam tahun
Sumber: Mangkudun, (2018)

Prefiks {ba-}+ *umua* 'umur' (KB) → *baumua* 'berumur'(KK)

Data (2) terjadi proses prefiks {ba-} bergabung kata dasar *umua* ‘umur’. Menurut Burhanudin, (2009) kata *umua* yang berarti ‘usia’. Usia adalah rentang waktu atau jumlah tahun yang telah dialami seseorang sejak lahir. Sebelum bergabung dengan prefiks {ba-}, kata *umua* ‘umur’ merupakan kata benda. Setelah mengalami proses morfologis afiksasi prefiks {ba-}, kata *umua* ‘umur’ berubah menjadi kata *baumua* ‘berumur’ yang merupakan kata benda. Hal ini menunjukkan bahwa prefiks {ba-} bersifat infleksional kerana tidak merubah kelas kata. Prefiks {ba-} pada kata *baumua* bermakna berusia atau memiliki usia.

Peneliti tertarik menjadikan kaba sebagai objek peneletian (1): *Kaba Si Buyuang Karuik* di tulis dalam Bahasa Minangkabau dan kaba *Si Buyuang Karuik* adalah media komunikasi dan pendidikan untuk masyarakat Minangkabau. Bahasa Minangkabau pada kaba Si Buyuang Karuik dapat diteliti secara linguistik, khususnya pada prefiks {ba-} yang sangat produktif sekali penggunaannya. (2) Kaba Minangkabau sangat terkenal di masyarakat Minangkabau. Isi ceritanya banyak mengandung nilai moral di dalamnya. (3) Dengan membaca dan meneliti kaba Minangkabau berarti juga ikut melestarikan Bahasa Minangkabau khususnya pada generasi- generasi muda memahami cerita yang ada dalam kaba berarti masih melestarikan Bahasa Minangkabau oleh generasi muda.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat di identifikasikan masalah yang akan di bahas dalam penelitian yaitu:

1. Apa sajakah bentuk dasar yang bergabung dengan prefiks {ba-} dalam kaba *Si*

Buyuang Karuik ?

2. Apa makna gramatikal prefiks {ba-} dalam kaba *Si Buyuang Karuik* setelah bergabung dengan bentuk dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk dasar yang dapat bergabung dengan prefiks {ba-} dalam kaba *Si Buyuang Karuik*
2. Mendeskripsikan makna gramatikal prefiks {ba-} dalam kaba *Si Buyuang Karuik* setelah bergabung dengan bentuk dasar.

1.4 Tinjauan Pustaka

Pada kajian pustaka ini, peneliti menguraikan sejumlah kajian terdahuluyang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelusuran studi kepustakaan yang telah peneliti lakukan, sebagai berikut.

Zuhriyah et al.,(2018) dari artikel yang ditulisnya ditemukan ragamnya afiksasi (nomina) dapat dibentuk dari verba dan adjektiva dengan penambahan huruf. Proses afiks bisa terjadi awal/ prefiks (*as-sâbiq*), infiks/sisipan (*ziyâdah*), dan konfiks/ awalan dan akhiran (*as-sâbiq wa al-lâhiq*). Penambahan afiks dari verba prefiks *mîm*, dan dasar adjektiva prefiks *hamzah*, dari infiks adjektiva dan verba menggunakan huruf alif, dari dasar nomina terdiri sufiks *ya* " *syaddah*, konfiks *alif-nûn*, *nûn-wâwu*, *nûn-ya* " serta *nûn-alif-tâ*". Konfiks dasar verba dengan *mîm-alif*, *mîm-tâ*" dan *mîm-wâwu*. Sementara,

makna yang terkandung meliputi *ism alat*, *ism maf'ûl*, *ism fâ'il*, *ism makân*, dan *ism zaman*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.

Herawati (2019) dari artikel yang ditulisnya ditemukan penelitian ini mereka terdapat 87 afiks yang digunakan dalam *caption* media sosial *Instagram* yang terdiri atas :prefiks sebanyak 31 buah, sufiks sebanyak 18 buah, infiks sebanyak 4 buah, konfiks sebanyak 16 buah, dan kombinasi afiks afiks sebanyak 18 buah. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP) di kelas VII semester 1 dalam materi teks deskriptif.

Jannah (2020) dari pembahasan artikel ini berkenaan dengan analisis afiksasi (prefiks dan sufiks) pada kolom ekonomi bisnis di jawa pos edisi 14 november 2019 didapatkan hasil bahwa proses afiksasi khususnya prefiks dan sufiks. Prefiks ialah sebuah afiks yang pengimbuhanannya diletakkan pada bagian awal dari sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Sedangkan pada proses pengimbuhan itu sendiri biasa kita juga mengenali prefiksasi. Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu menggunakan metode kualitatif.

Sukmawijaya (2021) pembahasan dalam skripsinya Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa prefiks pada akun Lambe Turah adalah (meN-), (ter-), (ber-), (se-), (ke-), dan (peN-). Kemudian ditemukan juga sufiks, konfiks kombinasi afiks. Pada tahap pnyediaan data metode yang digunakan metode simak dan teknik dasar sadap dan teknik Simak Bebas Libat Cakap dengan teknik lanjutan catat. Tahap analisis data, menggunakan metode agih dengan teknik dasar berupa Bagi Unsur Langsung (BUL) dan

teknik lanjutannya teknik ganti. Pada tahap penyajian data yang digunakan metode formal dan informal.

Miftakhul (2022) dari artikel yang ditulisnya pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi atau pengamatan yang diamati melalui teks berita dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan, (1) ada 18 data penggunaan afiksasi, yaitu prefiks ber-, ter-, {me-}, dan prefiks {di-}, klofiks {me-}kan, klofiks {me-}i, (2) ada 2 data penggunaan reduplikasi, yaitu lagu-lagu dan album - album, dan (3) ada 1 data penggunaan komposisi, yaitu video musik. Metode yang digunakan dalam proposal ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

Jauza (2022) dari artikel yang ditulisnya adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAS Plus AL Ulum sudah mampu mengimplementasikan morfologi (afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan) dengan baik dan benar pada karya tulisnya. Ditemukan 202 (84,57%) bentuk implementasi morfologi yang benardan 36 (15,14%) bentuk implementasi morfologi yang salah di dalam teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum. Implementasi morfologi yang salah berasal dari proses afiksasi yaitu sebesar 12,18% dengan bentuk kesalahan terbanyak adalah penggunaan kata depan di-yang dipisah atau digabung. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi terhadap 20 teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus AL Ulum.

Mulyanto (2023) dari artikel yang ditulisnya hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan afiksasi, antara lain kesalahan dalam penggunaan afiks yang

tidak tepat, penghilangan afiks, dan kesalahan bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan. Terdapat 25 kasus kesalahan penggunaan afiks, meliputi kesalahan dalam penggunaan prefiks di-, prefiks ke- sufiks -nya, dan konfiks di-kan. Terdapat 11 kasus kesalahan penghilangan afiks, meliputi penghilangan prefiks di-, meng-, mem-, dan ber-, serta sufiks -nya, -kan, dan konfiks meN-i. Terdapat 1 kesalahan dalam penulisan bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Aiko 'Ula Al-Humaira (2023) Data yang diperoleh berdasarkan objek kajian meliputi proses morfologi afiksasi dalam bacaan ini ada 4 macam di antaranya, (1) prefiks yaitu afiks yang muncul di awal, (2) sufiks yaitu afiks yang muncul di akhiran, (3) konfiks, yaitu afiks yang muncul di awal dan satu di akhir kata dasar, dan (4) simulfiks, yaitu imbuhan majemuk yang dibubuhi dua atau lebih imbuhan pada kata dasar. tahapan. Awalan ditemukan 10 kata, akhiran ditemukan 3 kata, konfiks ditemukan 3 kata, dan simulfiks ditemukan 2 kata. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Fitriyani (2023) dalam artikel ini yang ditulisnya hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa afiks yang menunjukkan adanya konstruksi kausatif morfologi. Afiks ini terdiri dari prefiks, sufiks, dan juga infiks. Pada kategori prefiks terdapat prefiks ma-, mopohu-, lo-, mopi-, hemo-, moqo-, dan hemopo-. Pada kategori sufiks yakni sufiks -lo, dan pada kategori infiks, terdapat infiks -il-. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Melakukan penelitian ini memerlukan data penelitian, konteks data, dan sumber data. Data menurut KBBI (online) keterangan yang benar dan nyata. Konteks data menurut KBBI (online) adalah keterangan yang benar dan nyata yang merupakan bagian suatu uraian atau kalimat yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat kita peroleh Arikunto, (1998).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil data (Sudaryanto,1992).

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ialah berupa sumber tertulis yang berbentuk karya sastra klasik Minangkabau. Karya sastra klasik Minangkabau berupa buku cerita atau kaba yang berbahasa Minangkabau. Data penelitian ini sudah tersedia di dalam kaba *Si Buyuang Karuik*.

Metode yang digunakan dalam penyediaan data ini adalah metode simak. Metode simak yang digunakan dalam penyediaan data ini lebih tepatnya metode baca, karena sumber data dalam penelitian ini adalah data tertulis (Sudaryanto,1993). Peneliti membaca kaba klasik Minangkabau, dan meyimak. Adapun ada dua teknik yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Pada teknik Simak Bebas Libat cakap ini dilakukan dengan cara penggunaan prefiks {ba-} dalam kaba *Si Buyuang Karuik*. teknik BLC ini, dalam peneliti juga tidak melakukan dengan wawancara dan subjek

penelitian. Penelitian juga menggunakan teknik menyadap bahasa yang disimak berbentuk tulisan. Pada tulisan yang disimak merupakan berupa pada berbentuk tulisan berbahasa Minangkabau dalam kaba *Si Buyuang Karuik*.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam teknik catat, yang bermaksud dengan mencatat semua yang berhubungan dengan mengklasifikasikan dalam pemakaian prefiks {ba-} dalam kaba *Si Buyuang karuik*. Dalam teknik mencatat dari hasil menyimak bacaan dalam kaba *Si Buyuang Karuik* dicatat melalui kartu data penelitian. Kartu penelitian ini dimaksud dalam berupa buku catatan dan buku tulisan biasa.

1.5.2 Metode Dan Teknik Analisis Data

Teknik dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik padan. Menggunakan Sudaryanto (2015) metode padan analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional. Metode padan translasional merupakan metode padan yang alat penentunya bahasa lain. Bahasa yang digunakan pada penelitian ini adalah bahasa Minangkabau makna dari itu peneliti menerjemahkan bahasa tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yang digunakan daya pilih yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Data prefiks yang dikumpulkan dianalisis dan dipilah kedalam kategori jenis-jenis kata, dan juga makna gramatikal pada prefiks dalam kaba *Si Buyuang Karuik*.

Pada teknik lanjutan digunakan dengan Hubung Banding Persamaan (HBS) merupakan alat penentunya membandingkan dua hal yang serupa dan mencari perbedaan antara dua hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 1993). Teknik HBS ini digunakan untuk menentunya makna yang sama untuk kata benda, kata sifat, kata kerja, kata keterangan tempat, afiks, kata pertikel, dan bilangan, dan kata hasil.

1.5.3 Metode Dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyediaan hasil analisis data digunakan metode penyajian informal dan formal. Penyajian informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa. Penyajian formal adalah perumusan dengan tanda, lambing, dan label (Sudaryanto, 1993). Peneliti menggunakan lambang seperti (+) tambah berfungsi sebagai adanya pertemuan kata dasar dengan afiks, dan (\rightarrow) sama dengan berfungsi sebagai penanda hasil penemuan kata dasar dengan prefiks.

1.6 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah seluruh prefiks dalam kaba *Si Buyuang Karuik*. Sampel adalah seluruh prefiks {ba-} dalam kaba *Si Buyuang Karuik*. sejumlah data yang akan dianalisis sebagai dasar untuk merumuskan atau menarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah kata-kata yang hanya berkaitan dengan penggunaan prefiks {ba-} dalam kaba yang di karang Syamsudin St.Radjo Endah yaitu kaba *Si Buyuang Karuik*.